

EKSPEKTASI SISWA SMK DI KOTA YOGYAKARTA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SETELAH LULUS

EXPECTATIONS OF VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS IN THE CITY OF YOGYAKARTA MECHANICAL ENGINEERING EXPERTISE COMPETENCE AFTER GRADUATION

Oleh: Fadhil Muhammad Sugiharto dan Pardjono, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: fadhilmuhammad.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekspektasi siswa kelas XI SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di 4 sekolah yang berada di Kota Yogyakarta yaitu SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMK Piri 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan populasi siswa kelas sebelas kompetensi keahlian teknik pemesinan. Sampel total berjumlah 171 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ekspektasi siswa kelas sebelas SMK kompetensi keahlian teknik pemesinan di Kota Yogyakarta untuk memasuki dunia kerja persentasenya sebesar 76,7% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan ekspektasi siswa untuk melanjutkan studi persentasenya sebesar 81% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Dan yang terakhir ekspektasi siswa untuk berwirausaha persentasenya sebesar 81% yang juga termasuk kedalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Ekspektasi, dunia kerja, melanjutkan studi, berwirausaha, siswa SMK

Abstract

The purpose of this study was to determine the expectations of class XI SMK students in Yogyakarta City Machining Engineering Skills Competence to enter the world of work, continue their studies, and become entrepreneurs. This research is a survey research with quantitative descriptive analysis method. The research was conducted in 4 schools located in the city of Yogyakarta, namely SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMK Piri 1 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta with a population of eleventh grade competence in mechanical engineering skills. The total sample is 171 students. The results of this study indicate that the proportion of eleventh grade students of SMK with mechanical engineering competence in Yogyakarta City is expected to enter the world, the proportion is 76.7% which is included in the high category. While the percentage of students' expectations to continue their studies is 81% which is included in the high category. And lastly, the percentage of entrepreneurship expectations is 81% which is also included in the high category

Keywords: Expectations, world of work, continuing studies, entrepreneurship, vocational students

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti memiliki keinginan atau harapan besar di dalam hidupnya. Banyak orang akan berjuang dan berusaha keras agar bisa mewujudkan apa yang mereka inginkan. Ekspektasi adalah harapan atau sesuatu yang diinginkan terjadi. Semua orang tentu memiliki ekspektasi yang baik untuk dirinya, walaupun ekspektasi ini belum tentu bisa menjadi kenyataan, akan tetapi semua yang memiliki ekspektasi tentu akan berjuang agar hal tersebut dapat menjadi kenyataan.

Ekspektasi adalah sebuah keinginan, cita-cita, maupun harapan terhadap sesuatu hal.

Adapun keinginan tersebut akan diraih dengan tingkah laku serta tindakan yang nyata. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin mewujudkan ekspektasinya tersebut tentu akan melakukan tindakan.

Spesifik pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ekspektasi ini sangatlah penting untuk dimiliki pada diri mereka masing-masing. Karena pada dasarnya ekspektasi ini akan membangun semangat dan juga tujuan hidup mereka. Seperti yang dijelaskan diatas, jika siswa SMK ini memiliki ekspektasi yang matang untuk masa depannya, tentu mereka akan merubah

tingkah laku ataupun melakukan tindakan yang nyata untuk mewujudkan ekspektasi mereka.

Rupert Evans (1978) yang dikutip oleh Siswanto (2011:60) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem suatu pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dari semua penjelasan yang sudah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

SMK salah satu institusi untuk mendidik warga negara menjadi tenaga kerja yang terampil. SMK merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang profesional untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan sesuai dengan kebutuhan industri (Pardia dan Purwoko, 2019: 278). SMK dipersiapkan untuk mencetak tenaga kerja terampil yang siap bekerja dengan berbagai kompetensi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016, memberikan tugas kepada Kemendikbud untuk membuat peta pengembangan SMK, menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Standarisasi sarana dan prasarana, pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan juga perlu untuk ditingkatkan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikasi dalam kelompok pengangguran. Pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan, TPT tingkat pendidikan SMK tertinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,92%. Untuk daerah Istimewa Yogyakarta sendiri jika dari tingkat pendidikan yang ditamatkan angkatan kerjanya, pada Februari 2020 TPT untuk Universitas paling

tinggi diantara yang lain yaitu sebesar 6,4%, TPT tertinggi berikutnya adalah SMK sebesar 4,1%. Data tersebut memberikan informasi bahwa lulusan SMK yang telah dibekali kompetensi keahlian, justru memberikan sumbangan yang besar terhadap tingkat jumlah pengangguran.

Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan merupakan salah satu bidang Teknologi dan Rekayasa yang ada pada jenjang SMK. Lulusan pada bidang ini adalah lulusan yang memiliki kompetensi keahlian pada bidang pemesinan. Idealnya siswa SMK yang menempuh studi pada bidang Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan akan memiliki ekspektasi untuk bekerja di bidang pemesinan atau melanjutkan studi ke pendidikan tinggi pada program Teknik Mesin. Penelitian ini untuk mengetahui ekspektasi para siswa kompetensi keahlian teknik pemesinan untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha setelah lulus nanti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang ekspektasi siswa SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Setelah lulus ini menggunakan metode penelitian survey. Metode survey sering digunakan untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan data yang diinginkan dari narasumber atau informan. Metode survey menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang apa yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan lebih terarah ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki.

Metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang akan diolah berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Tempat pelaksanaan untuk penelitian ini

yaitu empat SMK yang memiliki program kompetensi keahlian teknik pemesinan di Kota Yogyakarta yaitu, SMK Negeri 2 Yogyakarta, SMK Negeri 3 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMK Piri 1 Yogyakarta.

Jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 301 dengan pembagian SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 134 siswa, SMK Negeri 3 Yogyakarta 123 siswa, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 30 siswa dan SMK Piri 1 Yogyakarta 14 siswa. Dari jumlah populasi yang ada diambil sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Persamaan 1 digunakan untuk menentukan jumlah sampel Sugiyono (2016:81).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d = galat pendugaan (presisi)

Jumlah sampel yang didapat untuk penelitian ini yaitu berjumlah 171 responden. Dari 171 responden tersebut akan dibagi lagi untuk jumlah tiap-tiap perwakilan dari sekolah. Untuk pembagian jumlah sampel tiap-tiap sekolah didapatkan hasil SMK Negeri 2 Yogyakarta 76 siswa, SMK Negeri 3 Yogyakarta 70 siswa, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 17 siswa dan SMK Piri 1 Yogyakarta 8 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah Variabel Ekspektasi Memasuki Dunia Kerja, Variabel Ekspektasi Melanjutkan Studi, dan Variabel Ekspektasi untuk Berwirausaha.

Prosedur

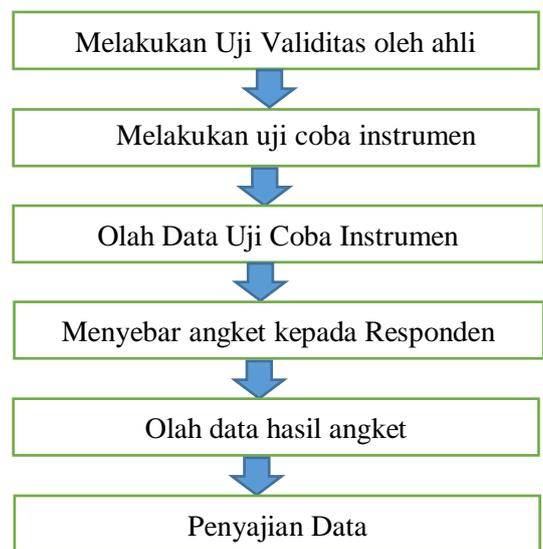
Prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Uji Coba Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk uji coba instrumen menggunakan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan pada instrument

penelitian ini adalah dengan menggunakan validator untuk memberikan masukan pada instrument yang telah dibuat. Kemudian untuk uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur dan akan menyokong validitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel ekspektasi memasuki dunia kerja, ekspektasi melanjutkan studi, dan ekspektasi berwirausaha siswa SMK. Skala Likert digunakan dalam angket ini. Skala Likert sering dipakai oleh peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang akan diolah berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekspektasi Siswa Memasuki Dunia Kerja

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil persentase untuk ekspektasi siswa memasuki dunia kerja tergolong tinggi yaitu sebesar 76.7%. Dari pembagian hasil penelitian tiap-tiap sekolah untuk SMKN 2 Yogyakarta

didapatkan hasil persentase sebesar 77.60%, untuk SMKN 3 Yogyakarta sebesar 75.88%, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan persentase 75.22% dan yang terakhir SMK Piri 1 Yogyakarta dengan hasil persentase sebesar 76.09%.

Dapat kita lihat untuk hasil dari ekspektasi siswa memasuki dunia kerja paling besar didapatkan hasil dari SMKN 2 Yogyakarta. Persentase dari sekolah lain tidak jauh berbeda, tentu ini sudah sangat baik dimana para siswa sudah memiliki ekspektasi untuk masa depan mereka, dan sekolah harus membantu agar apa yang mereka inginkan dapat tercapai.

Ekspektasi Siswa Melanjutkan Studi

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil persentase untuk ekspektasi siswa memasuki dunia kerja tergolong tinggi yaitu sebesar 81%. Dari pembagian hasil penelitian tiap-tiap sekolah untuk SMKN 2 Yogyakarta didapatkan hasil persentase sebesar 78.96%, untuk SMKN 3 Yogyakarta sebesar 79.50%, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan persentase 80.66% dan yang terakhir SMK Piri 1 Yogyakarta dengan hasil persentase sebesar 76.41%.

Untuk hasil terbesar ekspektasi siswa melanjutkan studi yaitu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 80.66%. Hal ini sangatlah baik, para siswa sudah memiliki ekspektasi untuk masa depan mereka dan tentu semua ini harus didukung agar mereka lebih yakin lagi dengan apa yang mereka inginkan untuk masa depan.

Ekspektasi Siswa Berwirausaha

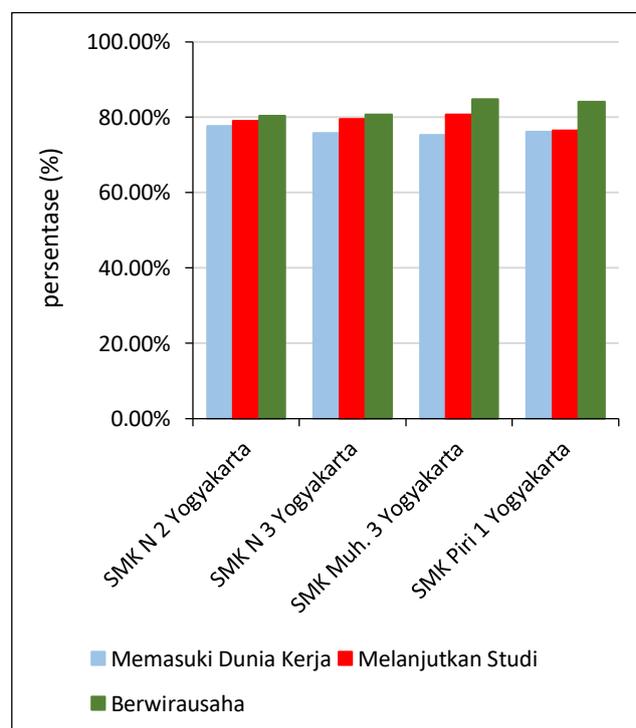
Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil persentase untuk ekspektasi siswa memasuki dunia kerja tergolong tinggi yaitu sebesar 81%. Dari pembagian hasil penelitian tiap-tiap sekolah untuk SMKN 2 Yogyakarta didapatkan hasil persentase sebesar 80.39%, untuk SMKN 3 Yogyakarta sebesar 80.75%, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan persentase 84.85% dan yang terakhir SMK Piri 1 Yogyakarta dengan hasil persentase sebesar 84.06%.

Dapat kita lihat untuk hasil dari ekspektasi siswa memasuki dunia kerja paling besar didapatkan hasil dari SMKN 2 Yogyakarta.

Persentase dari sekolah lain tidak jauh berbeda, hal ini harus diperhatikan oleh semua pihak untuk membantu mewujudkan apa yang para siswa ini inginkan untuk masa depannya. Semua pihak terkait harus memberikan arahan dan juga bantuan agar para siswa dapat lebih yakin dengan ekspektasi mereka. Untuk perolehan penilaian dari tiap-tiap sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ekspektasi

Sekolah	Bekerja	Lanjut Studi	Wirausaha
SMKN 2 Yogyakarta	77.60%	78.96%	80.39%
SMKN 3 Yogyakarta	75.88%	79.50%	80.75%
SMK Muh 3 Yogyakarta	75.22%	80.66%	80.66%
SMK Piri 1 Yogyakarta	76.09%	76.41%	84.06%
Jumlah	76.70%	81%	81%



Gambar 2. Perbandingan Hasil Penilaian Ekspektasi

Dari hasil yang didapatkan dan sudah diberikan pemaparan dapat disimpulkan bahwa ekspektasi melanjutkan studi dan ekspektasi berwirausaha siswa SMK di Kota Yogyakarta

lebih besar 4% dibandingkan dengan ekspektasi memasuki dunia kerja. Hal ini terlihat juga di spesifik 4 sekolah yang ada, dari data semua sekolah memang persentase ekspektasi memasuki dunia kerja lebih kecil dibanding dengan ekspektasi melanjutkan studi atau berwirausaha. Untuk diagram perbandingan nilai persentase dari tiap sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.

Faktor-Faktor Ekspektasi Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Untuk persentase penilaian Ekspektasi Memasuki Dunia Kerja dilihat dari faktor-faktor yang ada masuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 76.7%. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi ekspektasi siswa memasuki dunia kerja, yang pertama yaitu faktor emosional diri sendiri. Untuk faktor kedua yaitu social dan lingkungan. Yang terakhir yaitu faktor pengetahuan dan kemampuan.

Faktor-Faktor Ekspektasi Melanjutkan Studi Siswa SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Untuk persentase penilaian Ekspektasi Melanjutkan Studi dilihat dari faktor-faktor yang ada masuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 81%. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi ekspektasi siswa melanjutkan studi. Faktor yang pertama yaitu emosional diri sendiri. Untuk faktor yang kedua yaitu social dan lingkungan.

Faktor-Faktor Ekspektasi Berwirausaha Siswa SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan

Untuk persentase penilaian Ekspektasi Berwirausaha dilihat dari faktor-faktor yang ada masuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 81%. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi ekspektasi siswa berwirausaha, yang pertama yaitu faktor emosional diri sendiri. Untuk faktor kedua yaitu social dan lingkungan. Yang terakhir yaitu faktor pengetahuan dan kemampuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ekspektasi memasuki dunia kerja untuk siswa kelas sebelas sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik pemesinan di Kota Yogyakarta, DI. Yogyakarta tergolong tinggi, yaitu sebesar 76.7%.

Ekspektasi melanjutkan studi untuk siswa kelas sebelas sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik pemesinan di Kota Yogyakarta, DI. Yogyakarta tergolong tinggi, yaitu sebesar 81%.

Ekspektasi berwirausaha untuk siswa kelas sebelas sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian teknik pemesinan di Kota Yogyakarta, DI. Yogyakarta tergolong tinggi, yaitu sebesar 81%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Siswa SMK di Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan studi dan berwirausaha tergolong kedalam kategori tinggi.

Saran

Siswa harus lebih sering bertanya dan mencari informasi terkait ekspektasi yang mereka miliki. Hal ini akan membuat keyakinan yang lebih besar dengan ekspektasi tersebut. Untuk guru lebih mengenalkan tentang dunia kerja, tentang perguruan tinggi, dan tentang berwirausaha kepada para siswa. Karena ekspektasi mereka sudah terbentuk.

Sekolah bisa mengaktifkan bimbingan karir agar siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja, bimbingan khusus untuk para siswanya yang ingin melanjutkan studi, ataupun memberikan kelas khusus untuk para siswa yang ingin memulai berwirausaha dengan pelatihan bagaimana menjadi wirausaha yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020). Februari 2020 *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2020). *Keadaan ketenagakerjaan Yogyakarta*. Badan Pusat Statistik Yogyakarta.

Pardia, D. dan Purwoko, B.S.H. (2019) Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Praktik Membubut di SMK Muhammadiyah Prambanan. *JPVTM*, 7 (4), 277-282.

Disdik Kab.Sleman. (2013). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses tanggal 17 Maret 2021 dari <https://disdik.slemankab.go.id/>

Direktorat Pembinaan SMK. (2021). *Data pokok SMK di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diakses tanggal 16 Maret 2021 dari <http://datapokok.ditpsmk.net/dashboard/sekolah>

Kemendikbud. (2015). *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses tanggal 20 April 2021 dari <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>

Siswanto, B.T (2011). Pengembangan Modul Penyelenggaraan *WORK-BASED LEARNING* Pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. *Desertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.